

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak dilahirkan manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu yang menjadi wadah kehidupannya, memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya untuk itu melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrat manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya sebagai mahluk sosial, manusia akan selalu ingin berbicara, bertukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial.

Setiap anak yang terlahir di dunia adalah anugerah dan karunia terindah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang diberikan kepada setiap orang tua. Semua orang tua menginginkan buah hati atau seorang anak yang terlahir sempurna tidak kurang sekalipun, baik dari jasmani maupun rohani karena kelak anak akan menjadi penerus yang bisa membantu dan menjaga orang tuanya.

Namun tidak semua anak di dunia ini terlahir dengan sempurna, jika ada anak yang terlahir tidak sempurna maka setiap orang tua tidak berhak mengasingkan, melantarkan atau pilih kasih dengan anak yang lainnya yang terlahir sempurna. Orang

tua yang memiliki anak yang tidak sempurna seharusnya mereka membuat anaknya nyaman terlebih dahulu dengan orang tuanya, lalu dengan lingkungan sekitarnya apa lagi dengan anak yang terlahir sempurna. Disitulah peran orang tua harus bisa memotivasi anak yang terlahir tidak sempurna, agar anak tersebut bisa percaya diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki karena setiap anak pasti mempunyai kelebihan, walaupun didalam dirinya mempunyai kelaian atau cacat.

Tidak pernah terbayang dan tidak ada yang tahu bagaimana rasanya menjadi anak yang mempunyai kekurangan atau kelainan, mereka belajar di tempat atau lingkungannya sendiri. Tentu tidak mudah bagi orang tua yang membesarkan anaknya dengan kondisi anaknya seperti itu. Dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (16:90)*

Maka telah jelas apa yang sudah dikemukakan ayat diatas, bahwa Allah SWT memberitahukan bahwa dia memerintahkan

hamba-hambanya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan.

Anak berkebutuhan khusus tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 ayat 1, dan penjelasan Pasal 15, yaitu mereka yang memiliki kelainan baik fisik, emosi, mental, dan sosial memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>1</sup>

Anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik.<sup>2</sup>

Anak tunadaksa adalah anak yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan termasuk *cerebral palsy*, amputasi (amputi) polio dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerak fisik.

---

<sup>1</sup>Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* (Jakarta Timur: Luxima, 2013), p.9.

<sup>2</sup>Dedy Kustawan Dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya* (Jakarta Timur: Luxima, 2013), p.28.

Anak Berkebutuhan Khusus tunadaksa di Skh. Negeri 01 Kota Serang adalah tunadaksa *double hendycamp* mereka bukan tunadaksa murni. Tunadaksa murni ialah tunadaksa hanya cacat fisik saja seperti tangan, kaki atau kaki yang kecil sebelah yang artinya masih normal, sedangkan tunadaksa di Skh Negeri 01 Kota Serang adalah tunadaksa *double hendycamp*, yaitu tunadaksa yang terdapat gangguan saraf gerak, bicara dan kecerdasan dibawah rata-rata, dan terganggu *disipli verbal* palsu atau tunadaksa komplit.

Dari kondisi secara fisik anak tunadaksa yang berada di SKh. Negeri 01 Kota Serang, mereka berjalan dengan bantuan kursi roda dan ada pula berjalan dengan tertatih-tatih. Masalah yang ada dalam anak tunadaksa yaitu motorik baik kaki maupun tangan, kemudian ada di dalam kecerdasan dan gangguan bicara, sedangkan dalam IQ kecerdasannya dibawah rata-rata tiga puluh sampai lima puluh persen.<sup>3</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode komunikasi terhadap ABK tunadaksa di SKh. Negeri 01 Kota Serang?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap perkembangan ABK tunadaksa di SKh. Negeri 01 Kota Serang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan kendala yang dialami di Skh. Negeri 01 Kota Serang?

---

<sup>3</sup>Yanto diwawancarai oleh Masdawiyah, *Tape Recording*, Bhayangkara, Serang, 18 Desember 2017.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode komunikasi terhadap ABK di SKh. Negeri 01 Kota Serang?
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap perkembangan ABK tunadaksa di SKh. Negeri 01 Kota Serang?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dialami di Skh. Negeri 01 Kota Serang?

### D. Manfaat Penelitian

Untuk menambah wawasan dan panduan pemahaman bagi masyarakat bahwa masih banyak perlakuan tidak tepat yang diterima oleh ABK tunadaksa.

### E. Metodologi Penelitian

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, ajaran artinya tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwa* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), p.7.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup>

Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum menurut kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>6</sup>

Metodologi penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis diambil kesimpulan, selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>7</sup>

Selanjutnya penulis menggunakan metode komunikasi antar personal, yaitu sebuah konsep komunikasi pendekatan yang menggambarkan bentuk komunikasi antara seseorang dengan orang lain dalam suasana tatap muka.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional & Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,2002),p.740.

<sup>6</sup><https://www.dnadzifah.com/2015/08/pengertian-metode-dan-model-pembelajaran.html> (diakses pada 18 April 2018).

<sup>7</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwa* (Jakarta: Logon, 1007), p.1.

<sup>8</sup>Bambang Setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p.1

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditadai oleh penekanan pada pengguna nonstatistik khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah.<sup>9</sup> Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya.<sup>10</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain : Metode mengumpulkan data-data dari buku berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, instrument wawancara, serta pengamatan (observasi), dan studi dokumentasi.

---

<sup>9</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ari Ruzz Media, 2016), p.115.

<sup>10</sup>Eta amang sangaji dan sopiah, metode penelitian pendekatan praktis dan penelitian( Yogyakarta: andi Yogyakarta, 2010),p.24.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua belah pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Wawancara yang akan penulis lakukan adalah metode wawancara bertahap. Wawancara bertahap dilaksanakan terarah, bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Penelitian menggunakan model wawancara dengan menggunakan telepon, email dan chatting via media sosial dan wawancara langsung.<sup>11</sup> Penulis mewawancarai Neng Samsiah anak dari Sadeli, Akhdan Syafik Pradana anak dari Saiful Mustofa dan Erlina Indah Artie, Rachmawati anak dari Samsudin, Reggina Andari Setiawan anak dari Iwan Setiawan dan Yanti, Riza Satifa Ningrum anak dari Joko Wiyanto dan Sundari, Rahmadhita Al-Jannah anak dari Abi Kusno.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya

---

<sup>11</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), p. 27.



perilaku dan landasan suatu sistem tersebut .<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian peneliti, mengamati, dan mencatat komunikasi yang terjadi pada metode komunikasi di kalangan anak berkebutuhan khusus terhadap perkembangan sosial, emosi, dan kepribadian yang dilaksanakan selama 5 bulan dari tanggal 15 Januari sampai 08 Mei 2018.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penulis menganalisa data yang ada dengan metode deskriptif kualitatif

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi data (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup

---

<sup>12</sup>Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups...*, p. 129.

kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu yaitu penyajian data (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kualitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparandan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).<sup>13</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini agar lebih sistematis dan terfokus pada pemikiran maka penyusun sajikan sebagai gambaran dalam penelitian ini.

**BAB I:** Membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Dalam bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum mengenai SKh. Negeri 01 Kota Serang, meliputi sejarah, motto, visi, misi dan tujuan, profil dan struktur organisasi.

---

<sup>13</sup>Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, p.70.

**BAB III:** Landasan teori yang menjelaskan pengertian tentang komunikasi dan anak tunadaksa, klasifikasi, karakteristik faktor penyebab, dampak, layanan penanganan pendidikan bagi tunadaksa dan teori psikologi komunikasi.

**BAB IV:** Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi metode komunikasi, pengaruh komunikasi terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus anak tunadaksa, serta faktor pendukung dan kendala yang dialami di Skh. Negeri 01 Kota Serang.

**BAB V:** Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.